

STUDI TERJEMAH AL QURAN KAWASAN ASIA TENGGARA

Klawing Arjuna

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
klawingarjuna1@gmail.com

Elya Munfarida

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
elya@uinsaizu.ac.id

Abstract: *Translation of the Quran is an important topic to be studied academically as the transfer of language from the source language to the target language is not an easy task. Translation must also take into account the culture, social conditions, and language used to render the language of the Quran into a language understandable by the people in the Southeast Asian region. The purpose of this research is to enhance the understanding and accessibility of the language of the Quran in the Southeast Asian region. Through this study, it is revealed that the translation of the Quran originated from the Malay region of Sumatra and later spread throughout Southeast Asia through various Quranic scholars who studied the Quran in the Arabian Peninsula, the place where the Quran was revealed.*

ترجمة القرآن هي موضوع مهم يستحق الدراسة والتحليل العلمي، إذ ليس من الأمور السهلة نقل اللغة من اللغة الأصلية إلى اللغة المستهدفة. يجب أن تأخذ الترجمة أيضًا في الاعتبار الثقافة والحالة الاجتماعية واللغة المستخدمة لتحويل لغة القرآن إلى لغة يمكن فهمها بواسطة الأشخاص في منطقة جنوب شرق آسيا. يهدف هذا البحث إلى تعزيز فهم وإتاحة لغة القرآن في منطقة جنوب شرق آسيا. من خلال هذه الدراسة، يمكن أن نجد إجابة على أن الترجمة القرآنية بدأت في منطقة ملايو في سومطرة وانتشرت في جميع أنحاء جنوب شرق آسيا من خلال بعض علماء التفسير الذين درسوا القرآن في شبه الجزيرة العربية، المكان الذي نزل فيه القرآن.

Keywords: *Al Quran, Translations, South East, Malay*

PENDAHULUAN

Penerjemahan Al Quran memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas pemahaman dan aksesibilitas terhadap kitab suci umat Islam yaitu Al Quran. Dengan menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa-bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat yang tidak fasih berbahasa Arab, terjemahan ini memungkinkan orang-orang untuk memahami pesan-pesan Allah SWT yang terkandung di dalamnya.¹ Pentingnya penerjemahan Al Quran terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan bahasa dan budaya, sehingga

¹ Lukman Hakim, 'Metode Dan Strategi Terjemahan Al-Quran Muhammad Yunus', *Fakultas Adab Dan Humaniora* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43744>>.

semua orang, tanpa memandang latar belakang linguistik, dapat merasakan kebijaksanaan dan petunjuk Ilahi yang terkandung di dalam Al Quran.²

Penerjemahan Al Quran juga memungkinkan penyebaran ajaran Islam ke berbagai belahan dunia, menghubungkan umat Muslim dengan wahyu Tuhan, dan memberikan landasan yang kuat untuk studi, refleksi, dan praktik keagamaan yang lebih mendalam. Al Quran sebagai tuntunan kepada seluruh umat manusia harus digali lebih dalam lagi sehingga dapat diketahui makna dan maksudnya yang salah satu caranya melalui penerjemahan.³

Masalah utama dalam proses penerjemahan adalah mencari padanan yang tepat. Beberapa faktor di luar teks yang mempengaruhi penerjemahan antara lain: 1) Latar belakang pendidikan dan bacaan penulis teks asli, 2) Peran penerjemah dalam mengalih bahasakan teks dan keputusan apakah akan mempertahankan bentuk bahasa sumber atau mengutamakan bahasa sasaran, 3) Tafsiran pembaca terhadap teks terjemahan, 4) Aturan dan norma bahasa dalam sumber dan sasaran, 5) Pengaruh budaya dalam bahasa sasaran, 6) Isi teks yang dapat dipahami berbeda oleh penulis, penerjemah, dan pembaca. Semua faktor ini memengaruhi kualitas penerjemahan dan pengalihan pesan serta informasi dari penulis kepada pembaca teks terjemahan.⁴

Dalam penerjemahan Al Quran di kawasan Asia Tenggara, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Salah satu permasalahan utama adalah keragaman bahasa dan budaya di dalam wilayah tersebut. Asia Tenggara memiliki banyak bahasa dan dialek yang berbeda, sehingga memilih bahasa target yang tepat untuk penerjemahan Al Quran menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, perbedaan budaya dan konteks lokal juga dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi terjemahan Al Quran.⁵

Permasalahan lainnya adalah pemilihan kata-kata yang tepat dalam menerjemahkan istilah-istilah kunci dalam Al Quran. Beberapa istilah Islam yang unik dan kompleks sulit diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa-bahasa di Asia Tenggara. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan nuansa dan makna yang mungkin berimplikasi pada pemahaman yang kurang akurat terhadap Al Quran. Selain itu, masalah lain yang sering muncul adalah

² Taufikurrahman, 'Kajian Tafsir Di Indonesia', *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 2.1 (2012), 1–26.

³ Achmad Zubairin, 'Upaya Pembuktian Otentisitas Al-Qur'an. Melalui Pendekatan Sastra (Tafsir Adabiy)', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 34–48 <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.97>>.

⁴ Rudi Hartono, *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori Dan Praktek Penerjemahan)*, Cipta Prima Nusantara (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017)

<http://lib.unnes.ac.id/33732/1/PDF_Pengantar_Ilmu_Menerjemah_Rudi_Hartono_2017.pdf>.

⁵ AM Supriadi, 'Islam Dan Relasi Sosial Pandangan Al-Qur'an Tentang Multikulturalisme', *Asy-Syukriyyah*, 18 (2017), 101–31.

kesalahan atau distorsi dalam terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah yang tidak berpengalaman atau tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al Quran dan bahasa target. Kesalahan semacam ini dapat menghasilkan pemahaman yang salah atau bahkan menyebabkan penyebaran informasi yang keliru serta menghindari manipulasi historis.⁶

Permasalahan terakhir yang dapat dihadapi adalah adanya interpretasi dan tafsir yang beragam dalam penerjemahan Al Quran di kawasan ini. Setiap mazhab atau aliran pemikiran Islam di Asia Tenggara memiliki pemahaman dan tafsir yang berbeda-beda terhadap Al Quran. Ini bisa menjadi tantangan dalam menyatukan pendekatan dan interpretasi yang konsisten dalam penerjemahan Al Quran.⁷ Dalam menghadapi permasalahan ini, penting untuk melibatkan penerjemah yang berpengetahuan luas tentang Al Quran, bahasa target, serta mempertimbangkan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat. Kerja sama dengan para sarjana agama dan pakar bahasa di kawasan Asia Tenggara juga penting untuk memastikan bahwa terjemahan Al Quran yang dihasilkan akurat, jelas, dan relevan dengan kebutuhan umat Muslim di wilayah tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan dalam mengkaji penerjemahan Al Quran di kawasan Asia Tenggara di antaranya, Egi Sukma Baihaki yang membahas tentang *Penerjemahan Al Quran: Proses Penerjemahan Al Quran di Indonesia* yang mengkaji dari sisi historis, kultural dan perpolitikan yang ada di Indonesia.⁸ Ilzamuddin Ma'mur dengan judul *Konsep dasar penerjemahan: Tinjauan Teoritis* yang mengkaji tentang teori penerjemahan para pakar penerjemah yang mutakhir mulai dari Nida hingga Newmark yang berisi hakikat, syarat, jenis, metode, proses, prosedur dan evaluasi penerjemahan Al Quran.⁹ Lukman Hakim dengan judul *Metode dan strategi Terjemahan Al Quran Muhammad Yunus: Studi Kasus Terjemah Ayat yang Mengandung Isim Mausul (Ma dan Man) dan Min Bayaniyyah*, temuan dari penelitian ini yaitu penerjemahan Al Quran secara harfiah maupun secara makna dengan mengedepankan, mengakhirkan, membuang dan menambahkan dalam proses penerjemahan Al Quran.¹⁰

⁶ Ahmad Haromani, 'Metode Penafsiran Al- Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, II.5 (2015), 24–35.

⁷ Amir Faishol Fath, Dia Hidayati Usman, and Supriadi Supriadi, 'Kritik Terhadap Mufassir Dalam Penggunaan Metode Dan Pendekatan Penafsiran Al-Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22 (2021), 254–69 <<https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.151>>.

⁸ Egi Sukma Baihaki, 'Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia', *Jurnal Ushuluddin*, 25.1 (2017), 44 <<https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>>.

⁹ Ilzamudin Ma'mur, 'Konsep Dasar Penerjemahan Tinjauan Teoritis', *Alqalam*, 21.102 (2004), 431 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643>>.

¹⁰ Hakim.

Adapun pada penelitian ini, peneliti mengkaji penerjemahan yang ada di kawasan Asia Tenggara. Mulai dari Negara Indonesia hingga Negara Vietman, yang membahas penerjemahan Al Quran, tokoh atau Instansi yang menulis penerjemahan Al Quran, bahasa yang digunakan, serta contoh dengan gambar dari setiap penerjemahan di kawasan masing-masing negara di Asia Tenggara.

Tujuan dari studi penerjemahan Al Quran di kawasan Asia Tenggara adalah untuk meningkatkan pemahaman dan aksesibilitas terhadap Al Quran bagi masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penerjemahan Al Quran, mempelajari aspek linguistik dan budaya yang mempengaruhi proses terjemahan, serta menyusun strategi yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas terjemahan Al Quran di kawasan ini.

Rumusan masalah dalam studi ini meliputi bagaimana keragaman bahasa dan budaya di kawasan Asia Tenggara yang mempengaruhi penerjemahan Al Quran, pemilihan kata-kata yang tepat untuk istilah-istilah kunci dalam Al Quran, kesalahan atau distorsi dalam terjemahan, dan perbedaan interpretasi dan tafsir yang muncul dalam terjemahan Al Quran di kawasan ini.

Manfaat dari studi penerjemahan Al Quran di kawasan Asia Tenggara adalah meningkatnya pemahaman yang lebih akurat dan mendalam tentang Al Quran, memperluas aksesibilitas bagi masyarakat yang tidak fasih berbahasa Arab, dan mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif dan holistik terhadap ajaran Islam. Studi ini juga dapat memberikan landasan bagi pengembangan terjemahan Al Quran yang lebih berkualitas, memperbaiki kesalahan dan distorsi dalam terjemahan yang ada, serta meningkatkan pemahaman umat Muslim di kawasan Asia Tenggara tentang pesan-pesan Allah SWT dalam Al Quran. Harapan dari studi ini adalah terciptanya terjemahan Al Quran yang akurat, jelas, dan sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat Asia Tenggara. Diharapkan adanya upaya kolaboratif antara penerjemah, sarjana agama, pakar bahasa, dan masyarakat setempat untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang Al Quran dalam konteks kawasan ini. Studi ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih baik, peningkatan pemahaman agama, dan memperkuat ikatan antara umat Muslim di Asia Tenggara dengan kitab suci mereka.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yang juga dikenal sebagai *library research*, merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Peneliti melakukan pencarian melalui literatur, jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait dengan topik penelitian. Materi yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperluas wawasan, melihat perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti, dan mendukung pembuatan kesimpulan berdasarkan landasan teoritis yang kuat. Meskipun tidak melibatkan pengumpulan data primer, penelitian pustaka memberikan manfaat signifikan dalam konteks penelitian ilmiah, memungkinkan peneliti untuk menjalankan studi yang komprehensif dan memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

Analisis data dalam pendekatan *library research* melibatkan pengolahan dan interpretasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka. Setelah peneliti mengumpulkan materi yang relevan, langkah selanjutnya adalah membaca, mencatat, dan membandingkan berbagai konsep, temuan, dan sudut pandang yang terdapat dalam literatur yang dikaji. Peneliti menganalisis informasi tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, perbedaan, dan kesamaan dalam pemikiran dan penelitian yang ada. Selain itu, peneliti juga mencari kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang dapat diisi dengan penelitian mereka sendiri. Dengan menggabungkan dan menyintesis informasi yang ada, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang topik penelitian yang sedang diteliti dan mengembangkan kerangka teoritis yang kuat. Analisis data dalam *library research* memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti, mendukung pembuatan kesimpulan yang berlandaskan bukti-bukti yang ada, serta memberikan landasan yang solid untuk menyusun rekomendasi dan implikasi penelitian.

PENERJEMAHAN SECARA UMUM

Terjemah Al Quran memiliki peran penting dalam memperluas pemahaman dan aksesibilitas terhadap kitab suci umat Islam. Dengan memindahkan Al Quran ke dalam bahasa-bahasa selain Arab, terjemah ini memungkinkan orang-orang yang tidak fasih berbahasa Arab untuk memahami pesan Allah SWT. Melalui upaya mencetak terjemahan ini ke dalam berbagai naskah, kitab Allah SWT menjadi lebih terbuka bagi mereka yang haus akan pengetahuan

agama. Dengan demikian, terjemah Al Quran menjadi jembatan yang menghubungkan umat manusia dengan wahyu Tuhan, membuka pintu bagi kebijaksanaan dan petunjuk Ilahi bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang linguistik mereka.

David Crystal menganggap istilah "penerjemahan" sebagai istilah netral yang mencakup segala jenis tugas di mana makna ungkapan dalam satu bahasa diubah menjadi makna ungkapan dalam bahasa lain, baik melalui media lisan, tulisan, atau tanda. Fokus utama dalam penerjemahan adalah pada pengalihan makna, sedangkan bentuk media yang digunakan, seperti tulisan, lisan, atau tanda, tidak menjadi masalah. Pandangan yang serupa disampaikan oleh Roda, yang menyatakan bahwa secara global, istilah "penerjemahan" mengacu pada pengalihan pesan teks dari satu bahasa ke bahasa lain, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Selain itu, Brislin juga mendukung pandangan ini dengan mengemukakan bahwa penerjemahan adalah istilah umum yang mencakup pengalihan pikiran atau gagasan dari satu bahasa ke bahasa lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Meskipun ketiga pendapat ini memiliki penekanan yang sedikit berbeda, di mana yang pertama menekankan pengalihan makna, yang kedua fokus pada pengalihan pesan teks, dan yang ketiga mengutamakan pengalihan pikiran atau gagasan, tetapi semuanya sepakat bahwa istilah "penerjemahan" berlaku untuk segala jenis teks tulisan dan lisan.¹¹

Sejarah penerjemahan Al Quran memang tidak dapat dipungkiri diprakarsai oleh para Orientalis yang menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa-bahasa mereka. Karena ketika itu umat Islam masih disibukkan dengan perdebatan hukum menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa lain. Dalam kondisi umat Islam yang seperti itu, dijadikan sebagai kesempatan oleh para Orientalis untuk menerjemahkan Al Quran. Pada mulanya, Orientalis menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa Latin. Akan tetapi, terjemahan-terjemahan yang lahir setelahnya tidak menerjemahkan Al Quran langsung dari bahasa Arab, tapi justru menjadikan terjemahan Latin itu sebagai rujukan utama. Mereka menerjemahkan dari terjemah versi Latin ke bahasa mereka dan diklaim sebagai terjemahan Al Quran. Padahal, terjemah-terjemah itu merupakan terjemahan dari terjemah Al Quran. Berangkat dari rasa keprihatinan atas beredarnya terjemahan-terjemahan Al Quran yang dilakukan oleh para Orientalis yang justru berisikan cacian dan bantahan terhadap isi Al Quran itu sendiri, akhirnya beberapa tokoh Muslim pun terpanggil untuk menerjemahkan Al Quran, meskipun sebelumnya para Ulama melarang usaha tersebut.

¹¹ Ma'mur.

Sejarah penerjemahan Al Quran memang menghadirkan kisah yang menarik dan kompleks. Pada awalnya, terjemahan Al Quran dilakukan oleh para Orientalis yang mengambil inisiatif untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa-bahasa mereka. Saat itu, umat Islam sedang sibuk dengan perdebatan hukum mengenai menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa lain. Para Orientalis melihat peluang dalam situasi tersebut dan mulai menerjemahkan Al Quran.

Awalnya, terjemahan dilakukan ke dalam bahasa Latin oleh para Orientalis. Namun, terjemahan-terjemahan selanjutnya tidak langsung diterjemahkan dari bahasa Arab, melainkan menggunakan terjemahan Latin sebagai acuan utama. Mereka menerjemahkan dari terjemahan Latin ke bahasa mereka sendiri, dan klaim tersebut kemudian dianggap sebagai terjemahan Al Quran. Padahal, sebenarnya terjemahan-terjemahan tersebut hanyalah terjemahan dari terjemahan Al Quran. Situasi ini menimbulkan keprihatinan di kalangan umat Islam, karena terjemahan-terjemahan tersebut berisi cacian dan penolakan terhadap isi Al Quran itu sendiri. Menyadari hal ini, beberapa tokoh Muslim yang prihatin akhirnya merasa terpanggil untuk menerjemahkan Al Quran. Meskipun sebelumnya para ulama melarang upaya tersebut, mereka melihat pentingnya memberikan terjemahan yang akurat dan berdasarkan teks asli Al Quran.

Dengan tekad yang kuat, tokoh-tokoh Muslim ini berusaha menghadirkan terjemahan Al Quran yang memperhatikan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Mereka ingin memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menghilangkan kesalahpahaman yang mungkin muncul akibat terjemahan yang tidak tepat. Melalui usaha ini, mereka berharap agar umat Islam dan orang-orang di seluruh dunia dapat memahami Al Quran dengan baik dan mendapatkan manfaat dari wahyu Ilahi yang terkandung di dalamnya. Pada tahap perkembangan selanjutnya, terjadi penerjemahan Al Quran dalam skala besar ke berbagai bahasa di dunia oleh Mujamma Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf asy-Syarif (King Fahd Complex for Printing the Holy Quran). Terjemahan ini kemudian didistribusikan kepada para jamaah haji saat mereka melakukan ibadah haji di tanah suci. Di Indonesia, tokoh yang dianggap sebagai penggagas utama dalam proyek penerjemahan Al Quran ke dalam bahasa Indonesia (Melayu) adalah Syekh 'Abd al-Rauf As Sinkili (1035-1105 H/1615-1693 M). Ia diakui sebagai Mutarjim Al Quran pertama yang menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa Melayu-Indonesia dengan menggunakan huruf Arab-Melayu.¹²

¹² Mohamad Hussin and Muhammad Hakim Kamal, 'Translation of Al-Quran into Malay Language in the Malay World', *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)*, 4.1 (2021), 32 <<https://doi.org/10.26555/ijish.v4i1.3322>>.

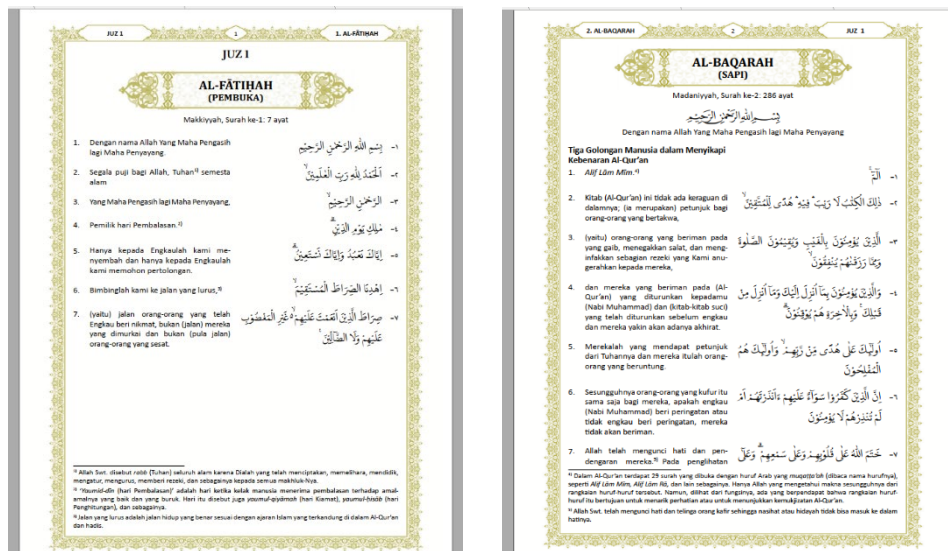
Upaya penerjemahan Al Quran ke dalam bahasa Indonesia oleh Syekh ‘Abd al-Rauf As Sinkili ini merupakan langkah penting dalam memperluas pemahaman Al Quran di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan huruf Arab-Melayu, terjemahan ini dapat diakses dan dipahami dengan lebih mudah oleh umat Muslim Indonesia. Proyek penerjemahan Al Quran ini menjadi tonggak awal dalam usaha menerjemahkan Al Quran ke dalam bahasa-bahasa lokal yang lebih dapat dipahami oleh masyarakat setempat.

Melalui langkah-langkah ini, Al Quran semakin tersebar luas dan dapat diakses oleh umat Muslim di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Terjemahan Al Quran dalam bahasa-bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat setempat membantu memperkuat pemahaman agama dan menghubungkan umat Muslim dengan wahyu Ilahi yang terkandung di dalamnya.

TERJEMAH AL QURAN KAWASAN ASIA TENGGARA

Al Quran dan Terjemahannya Negara Indonesia

Terjemahan Al Quran pada Negara Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 dan 2: Terjemah Al Quran bahasa Indonesia.

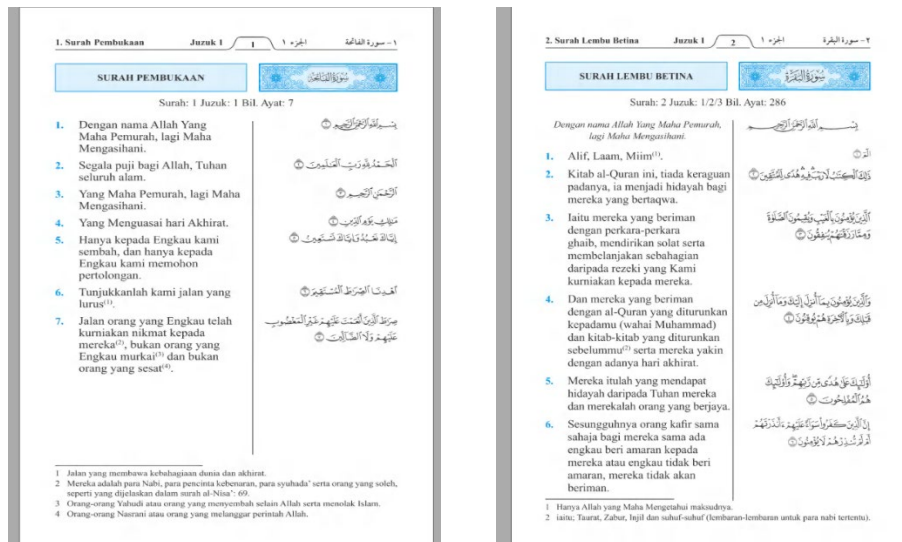
Karakteristik terjemahan Al Quran bahasa Indonesia, Terjemahan Al Quran bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama sehingga mudah dipahami oleh orang Indonesia. Terjemahan Al Quran bahasa Indonesia cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar pesan-pesan dalam Al Quran dapat tersampaikan dengan baik. Terjemahan Al Quran bahasa Indonesia juga mencakup penafsiran dan interpretasi

dari beberapa ulama terkenal untuk membantu pembaca memahami makna dari ayat-ayat Al Quran. Terjemahan Al-Quran bahasa Indonesia sering kali mencantumkan catatan kaki atau tafsiran untuk menjelaskan makna dan konteks ayat-ayat Al Quran.¹³

Sumber terjemahan Al-Quran bahasa Indonesia, Terjemahan Al Quran bahasa Indonesia yang paling umum digunakan adalah terjemahan oleh Komisi Penyusun Mushaf Al Quran yang diresmikan oleh Departemen Agama pada tahun 1983. Terjemahan ini dikenal dengan sebutan Al Quran dan Terjemahannya, dan telah banyak digunakan sebagai rujukan oleh masyarakat Indonesia. Terdapat juga beberapa terjemahan Al Quran bahasa Indonesia lainnya, seperti terjemahan oleh KH. Fahmi Basya, terjemahan oleh Quraish Shihab, dan terjemahan oleh Abdullah Basmeih dan M. Quraish Shihab.¹⁴

Al Quran dan Terjemahannya Negara Malaysia

Terjemahan Al Quran pada Negara Malaysia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 dan 4: Terjemah Al Quran bahasa Malaysia.

Karakteristik terjemahan Al Quran bahasa Melayu: Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa utama dalam terjemahan Al Quran, sehingga mudah dipahami oleh orang-orang yang berbahasa Melayu. Terjemahan Al Quran bahasa Melayu lebih sering menggunakan kata-kata sederhana yang mudah dipahami, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pesan-

¹³ Islah Gusmian, 'Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika', *Nun*, Vol. 1 No. (2015).

¹⁴ Cholid Ma'arif, 'Kajian Alquran Di Indonesia: Telaah Historis', *Qaf*, 1 (2017), 117–27.

pesan Al Quran. Terjemahan Al Quran bahasa Melayu juga cenderung mengacu pada tafsir dan penafsiran Al-Quran yang sudah ada sebelumnya, terutama dalam hal penggunaan bahasa dan penyampaian makna. Sebagian besar terjemahan Al Quran bahasa Melayu menggunakan gaya bahasa yang formal dan memiliki nuansa religius yang kuat.

Sumber terjemahan Al Quran bahasa Melayu, Terjemahan Al Quran bahasa Melayu berasal dari beberapa sumber, di antaranya adalah terjemahan oleh Abdullah bin Abbas, terjemahan oleh Abdullah Yusuf Ali, dan terjemahan oleh Muhammad Asad. Terjemahan Al-Quran bahasa Melayu yang paling umum dan banyak digunakan adalah terjemahan oleh Abdullah Yusuf Ali yang diterbitkan pada tahun 1938 dan telah mengalami beberapa revisi. Selain itu, terjemahan Al Quran bahasa Melayu juga didasarkan pada tafsir Al Quran yang terkenal seperti Tafsir Jalalayn, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Tabari, dan Tafsir Al Qurtubi.

Di negara Malaysia, terdapat beberapa terjemahan Al Quran yang tersedia dalam bahasa Melayu, yang juga merupakan bahasa resmi negara tersebut. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa utama dalam menerjemahkan Al Quran di Malaysia, dan terdapat beberapa terjemahan Al Quran bahasa Melayu yang berbeda yang telah diterbitkan dan digunakan oleh masyarakat setempat. Beberapa di antaranya adalah terjemahan oleh Abdullah Yusuf Ali, terjemahan oleh Basmeih dan Quraish Shihab, serta terjemahan oleh Abdullah Muhammad Basmeih. Semua terjemahan tersebut menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa utama dan telah diakui oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia sebagai terjemahan resmi Al Quran dalam bahasa Melayu.¹⁵

Terjemahan Al Quran oleh Abdullah Muhammad Basmeih pada tahun 1985 dikenal dengan nama "Al-Quran dan Terjemahannya", dan dianggap sebagai salah satu terjemahan AlQuran yang populer dan diakui di Malaysia. Berikut adalah beberapa informasi detail tentang terjemahan ini, Terjemahan Al Quran oleh Abdullah Muhammad Basmeih dilakukan dengan metode penerjemahan makna, yang merupakan salah satu metode terjemahan yang paling umum digunakan untuk terjemahan Al-Quran. Terjemahan ini didasarkan pada teks asli Al-Quran dalam bahasa Arab. Abdullah Muhammad Basmeih juga mengacu pada tafsir Al-Quran, hadis, dan referensi lainnya untuk membantu memahami makna dari setiap ayat. Terjemahan

¹⁵ Anisatul Mardiah, 'Akulturasi Budaya Melayu Dalam Terjemahan Al Quran (Studi Signifikansi Bahasa Al Quran Terjemah Terhadap Pemahaman Islam Di Sumatra Selatan)', *JIA*, No. 2.3 (2018), 1–13 <<http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>><http://arxiv.org/abs/1502.020>>.

Al-Quran oleh Abdullah Muhammad Basmeih pertama kali diterbitkan pada tahun 1985 oleh Pustaka Imam Asy Syafi'i di Jakarta, Indonesia.¹⁶ Salah satu keunikan dari terjemahan Al Quran oleh Abdullah Muhammad Basmeih adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan akrab dengan pembaca. Selain itu, terjemahan ini juga memperhatikan keindahan bahasa dan struktur ayat dalam bahasa Melayu untuk mempertahankan keaslian pesan Al Quran. Kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian al-Qur'an karya Sheikh Abdullah Basmeih adalah sebuah kitab terjemahan dan tafsir Al-Quran dalam bahasa Melayu yang diterbitkan di Malaysia. Kitab ini terdiri dari 30 juz' dan memiliki ciri khas dalam penerjemahan dan penafsiran ayat-ayat Al-Quran.

Beberapa ciri khas kitab ini adalah sebagai berikut, Penggunaan bahasa Melayu yang mudah dipahami dan dekat dengan bahasa sehari-hari. Pemilihan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan konteks ayat-ayat Al-Quran. Penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai arti dan makna ayat-ayat Al-Quran, serta penafsiran yang mengikuti pemahaman para ulama dan ahli tafsir. Penekanan pada pentingnya memahami Al-Quran secara holistik, dengan menunjukkan keterkaitan antara ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya. Penjelasan yang cukup detail mengenai sejarah dan konteks penurunan ayat-ayat Al-Quran. Kitab ini merupakan salah satu terjemahan Al-Quran yang populer di Malaysia, dan telah menjadi referensi bagi banyak umat Islam dalam memahami Al-Quran secara lebih mendalam. Tafsir Pimpinan Rahman Kepada Pengertian Al Quran diterbitkan pertama kali pada tahun 1981 dan telah mengalami beberapa kali cetak ulang.¹⁷

Al Quran dan Terjemahannya Negara Singapura

Bahwa tidak ada terjemahan resmi Al-Quran dalam bahasa Singapura. Sebagai informasi tambahan, bahasa resmi di Singapura adalah Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Tamil. Namun, masyarakat Muslim di Singapura umumnya menggunakan terjemahan Al-Quran yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.¹⁸ Beberapa terjemahan Al-Quran yang digunakan di Singapura antara lain: Terjemahan Al-Quran bahasa Melayu, Terjemahan Abdullah Yusuf Ali Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 1938 dan telah mengalami beberapa revisi. Terjemahan ini sering digunakan oleh masyarakat Muslim di Singapura. Terjemahan Al-Quran bahasa Inggris,

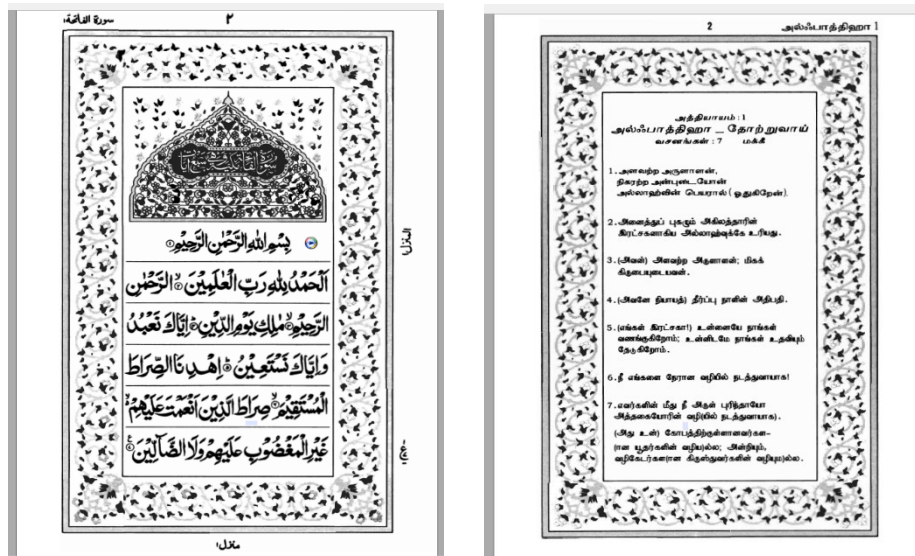
¹⁶ Mohammad Ikbal, 'Metode Basmeih Dalam Menafsirkan Ayat Dalam Tafsir Pimpinan Al-Rahman', *UIN SUSKA, Riau* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

¹⁷ Ikbal.

¹⁸ Asep Saefullah, 'Tumasik Sejarah Awal Islam Di Singapura', *Lektur Keagamaan*, Vol. 14 No (2016).

Terjemahan Abdullah Yusuf Ali Selain digunakan dalam bahasa Melayu, terjemahan ini juga sering digunakan oleh masyarakat Muslim di Singapura yang berbahasa Inggris.

Terjemahan Al Quran pada Negara Singapura dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5 dan 6: Terjemah Al Quran bahasa Tamil Singapura.

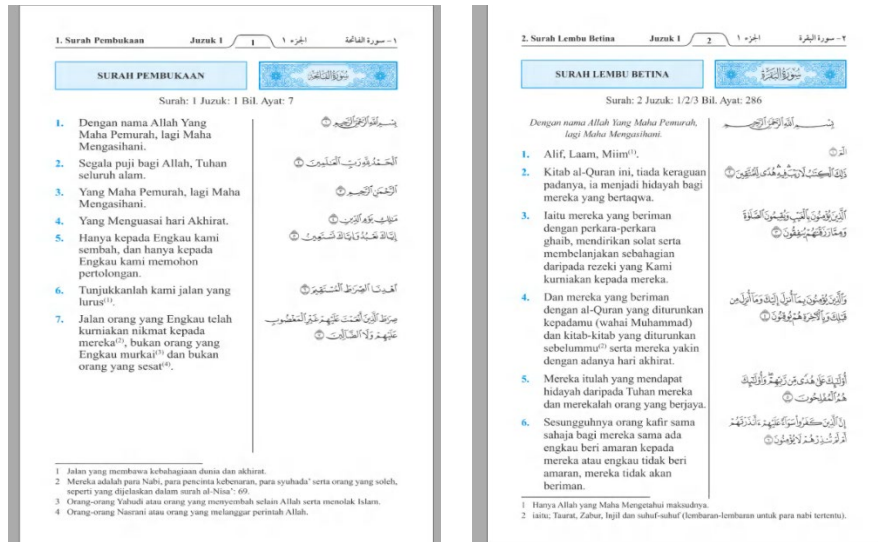
Bahwa tidak ada terjemahan resmi Al-Quran dalam bahasa Singapura. Sebagai informasi tambahan, bahasa resmi di Singapura adalah Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Tamil. Namun, masyarakat Muslim di Singapura umumnya menggunakan terjemahan Al-Quran yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.¹⁹ Beberapa terjemahan Al-Quran yang digunakan di Singapura antara lain: Terjemahan Al-Quran bahasa Melayu, Terjemahan Abdullah Yusuf Ali Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 1938 dan telah mengalami beberapa revisi. Terjemahan ini sering digunakan oleh masyarakat Muslim di Singapura. Terjemahan Al-Quran bahasa Inggris: Terjemahan Abdullah Yusuf Ali Selain digunakan dalam bahasa Melayu, terjemahan ini juga sering digunakan oleh masyarakat Muslim di Singapura yang berbahasa Inggris. Terjemahan Sahih International: Terjemahan ini banyak digunakan oleh masyarakat Muslim di seluruh dunia, termasuk Singapura. Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 1997 dan lebih condong ke arah penggunaan bahasa Inggris yang modern dan mudah dipahami. Terjemahan Al-Quran bahasa Arab: Terjemahan oleh King Fahd Glorious Quran Printing Complex, Terjemahan ini dikenal sebagai Mushaf Madinah dan telah diakui sebagai terjemahan resmi Al-Quran dalam

¹⁹ Asep Saefullah, ‘Tumasik Sejarah Awal Islam Di Singapura’, *Lektur Keagamaan*, Vol. 14 No (2016).

bahasa Arab di seluruh dunia. Terjemahan ini biasanya digunakan oleh masyarakat Muslim yang menguasai bahasa Arab di Singapura.²⁰

Al Quran dan Terjemahannya Negara Brunei Darussalam

Terjemahan Al Quran pada Negara Brunei Darussalam dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7 dan 8: Terjemah Al Quran bahasa Malaysia pada Negara Brunei.

Terjemahan Al-Quran dalam bahasa Brunei Darussalam tidak memiliki terjemahan resmi yang diakui secara nasional. Namun, sebagian besar masyarakat Muslim di Brunei Darussalam menggunakan terjemahan Al-Quran dalam bahasa Melayu, yang juga merupakan bahasa resmi di negara tersebut.

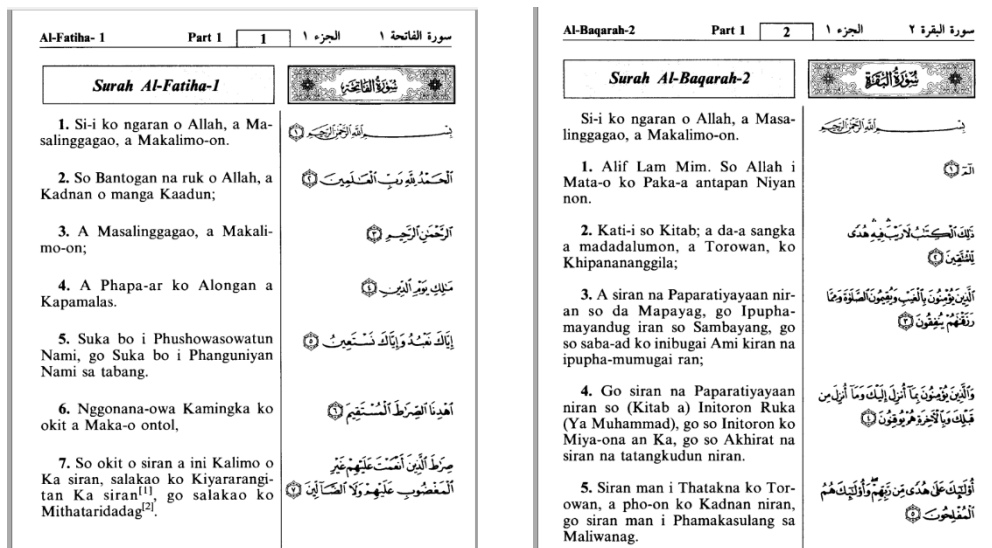
Berikut ini adalah beberapa terjemahan Al-Quran bahasa Melayu yang sering digunakan di Brunei Darussalam beserta tahun terbit dan sumbernya. Terjemahan Al-Quran oleh Abdullah Muhammad Basmeih (1985). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Al-Quran Terjemahan Per kata, dan banyak digunakan oleh masyarakat Muslim di Brunei Darussalam. Terjemahan ini dilakukan oleh seorang ulama asal Indonesia yang memiliki latar belakang pendidikan di Arab Saudi. Terjemahan Al-Quran oleh Ustaz Haji Awang Mohd. Khairul Nazif bin Haji Damit (2004). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Tafsir Al-Quran Per kata, dan banyak digunakan oleh masyarakat Muslim di Brunei Darussalam. Terjemahan ini dilakukan oleh seorang ulama Brunei yang juga merupakan salah satu Imam Masjid Sultan

²⁰ RI Kemenag, 'Majma Malik, Fahd Li Thibaah Mushaf Syarif Percetakan AL Quran Di Madinah', 2007 <<https://kemenag.go.id/nasional/majmamalik-fahd-li-thibaah-mushaf-syarif-percetakan-al-quran-di-madinah-q31wk0>>.

Omar Ali Saifuddin. Terjemahan Al-Quran oleh Departemen Agama Brunei Darussalam (2012). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Al-Quran Digital, dan dapat diakses melalui situs web resmi Departemen Agama Brunei Darussalam. Terjemahan ini menggunakan bahasa Melayu Brunei yang khas, dan dilengkapi dengan fitur pencarian serta tafsir untuk memudahkan pembaca memahami makna ayat-ayat Al-Quran.²¹

Al Quran dan Terjemahannya Negara Filipina

Terjemahan Al Quran pada Negara Filipina dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9 dan 10: Terjemah Al Quran bahasa Tagalog Negara Filipina.

Terjemahan Al-Quran dalam bahasa Filipina tidak memiliki terjemahan resmi yang diakui secara nasional. Namun, terdapat beberapa terjemahan yang telah dibuat oleh individu atau lembaga Muslim di Filipina. Terjemahan Al-Quran oleh Dr. Aboulkhair S. Tarason (1998). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama The Noble Qur'an in Tagalog. Terjemahan ini dilakukan oleh Dr. Aboulkhair S. Tarason, seorang Muslim Filipina yang telah menyelesaikan studi doktoral di Universitas Islam Madinah, Arab Saudi.

Terjemahan Al-Quran oleh Maranao Muslim Youth Organization (MMYO) (2006). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Maranao Translation of the Holy Quran. Terjemahan ini dilakukan oleh Maranao Muslim Youth Organization, sebuah organisasi Muslim di Filipina yang berbasis di Kota Marawi, Mindanao. Terjemahan Al-Quran oleh Datu Jamal Ashley Yahya Abbas (2019). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Filipino

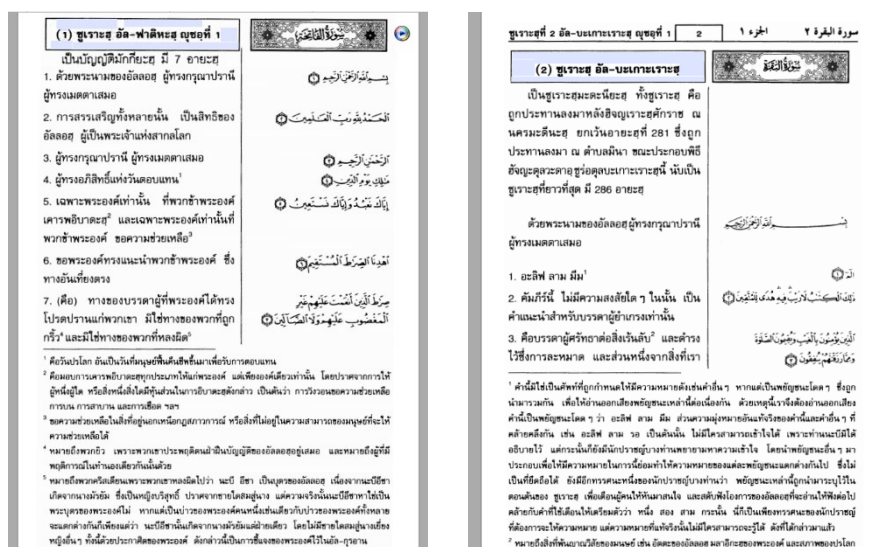
²¹ Ikkal.

Qur'an Translation. Terjemahan ini dilakukan oleh Datu Jamal Ashley Yahya Abbas, seorang Muslim Filipina yang berbasis di Kota Davao, Mindanao. Terjemahan ini menggunakan bahasa Filipino yang modern dan mudah dipahami.²²

Dalam menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Filipina, para penerjemah umumnya menggunakan metode yang disebut dengan metode tarjamah (terjemah harfiah). Metode ini mengutamakan kesetiaan dalam memindahkan kata-kata Al-Quran dari bahasa Arab ke bahasa Filipina. Namun, beberapa penerjemah juga menggunakan metode tafsir untuk memudahkan pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran.

Al Quran dan Terjemahannya Negara Thailand

Terjemahan Al Quran pada Negara Thailand dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11 dan 12: Terjemah Al Quran bahasa Thai Negara Thailand.

Terjemahan Al-Quran dalam bahasa Thailand tidak memiliki terjemahan resmi yang diakui secara nasional. Namun, terdapat beberapa terjemahan Al-Quran bahasa Thailand yang telah dibuat oleh individu atau lembaga Muslim di Thailand. Berikut ini adalah beberapa terjemahan Al-Quran bahasa Thailand beserta sumbernya dan tahun terbit Terjemahan Al-Quran oleh Sheikh Abdullah Fahim (1981).²³ Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Al-Quran Tarjamah. Terjemahan ini dilakukan oleh Sheikh Abdullah Fahim, seorang ulama asal Mesir yang pernah tinggal di Thailand dan mengajar di Masjid Al-Falah, Bangkok.

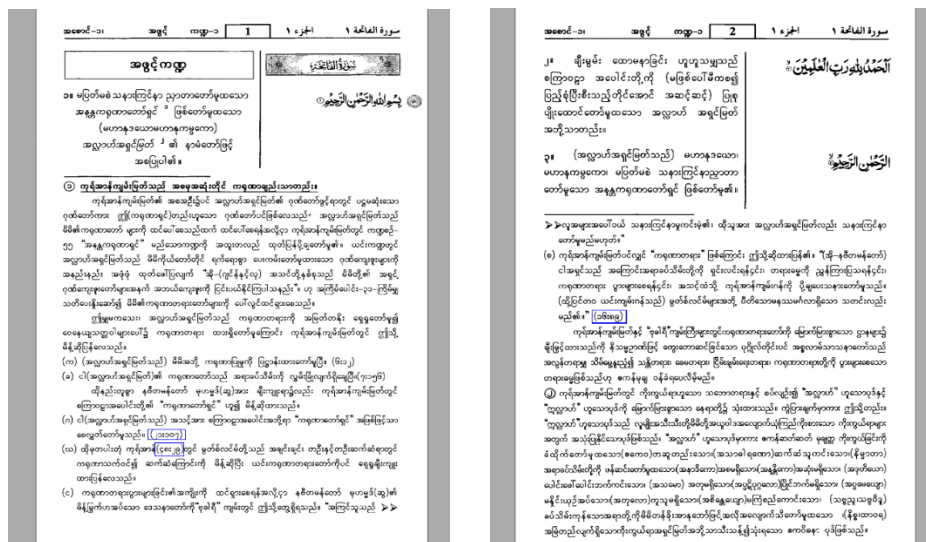
²² Islam House, 'Translation of The Meaning of The Holy Quran In Filiphino' <https://d1.islamhouse.com/data/ir/ih_books/single/ir_Quran_alKarim.pdf>.

²³ Khairul Nizam, 'Educational Thought of Shaykh Abdullah Fahim: A Review in the Study of Hadis', *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 5 No.2 (2021), 267 <<https://doi.org/10.21111/tasfiah.v5i2.6429>>.

Terjemahan Al-Quran oleh Muslim Woman Association of Thailand (MWAT) (2008). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Al-Quran Tarjamah. Terjemahan ini dilakukan oleh Muslim Woman Association of Thailand, sebuah organisasi Muslim wanita di Thailand yang berbasis di Bangkok. Terjemahan Al-Quran oleh Darul Aman Mosque and Islamic Centre (2015). Terjemahan Al-Quran ini dikenal dengan nama Al-Quran Tarjamah. Terjemahan ini dilakukan oleh Darul Aman Mosque and Islamic Centre, sebuah lembaga Islam di Thailand yang berbasis di Chiang Mai. Dalam menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Thailand, para penerjemah umumnya menggunakan metode yang disebut dengan metode tarjamah (terjemah harfiyah). Metode ini mengutamakan kesetiaan dalam memindahkan kata-kata Al-Quran dari bahasa Arab ke bahasa Thailand. Namun, beberapa penerjemah juga menggunakan metode tafsir untuk memudahkan pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran.

Al Quran dan Terjemahannya Negara Myanmar

Terjemahan Al Quran pada Negara Myanmar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 13 dan 14: Terjemah Al Quran bahasa Burma Negara Myanmar.

Terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Myanmar atau Burma biasanya dikenal sebagai "Al-Quran Burmese" atau "Al-Quran Myanmar". Berikut ini adalah beberapa karakteristik dan contoh terjemahan Al-Quran bahasa Myanmar beserta sumbernya dan tahun terbit. Karakteristik terjemahan Al-Quran bahasa Myanmar: Dalam terjemahan Al-Quran bahasa Myanmar, biasanya digunakan huruf Myanmar yang berbasis pada aksara Brahmi. Terjemahan Al-Quran bahasa Myanmar umumnya menggunakan metode terjemah harfiah, yaitu menransliterasikan teks Arab ke dalam bahasa Myanmar secara harfiah tanpa banyak mengubah

susunan kata atau frasa. Sebagian besar terjemahan Al-Quran bahasa Myanmar didasarkan pada terjemahan Al-Quran bahasa Inggris atau bahasa Melayu. Contoh terjemahan Al-Quran bahasa Myanmar beserta sumbernya dan tahun terbit.

Terjemahan Al-Quran oleh U Khin Maung Saw (1961). Terjemahan ini dikenal dengan nama "The Holy Quran with Burmese Translation and Short Notes". Terjemahan ini dilakukan oleh U Khin Maung Saw, seorang ulama dan profesor bahasa Inggris di Universitas Rangoon. Terjemahan Al-Quran oleh Islamic Religious Affairs Council (1986).²⁴ Terjemahan ini dikenal dengan nama "Al-Quran with Myanmar Translation". Terjemahan ini dilakukan oleh Islamic Religious Affairs Council, sebuah lembaga Islam yang bertanggung jawab atas urusan keagamaan di Myanmar. Terjemahan Al-Quran oleh World Islamic Propagation and Welfare Trust (2012). Terjemahan ini dikenal dengan nama "Al-Quran with Myanmar Translation". Terjemahan ini dilakukan oleh World Islamic Propagation and Welfare Trust, sebuah lembaga yang didirikan untuk mempromosikan Islam di Myanmar. Dalam menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Myanmar, umumnya digunakan bahasa Myanmar yang resmi. Metode yang digunakan biasanya adalah terjemah harfiah, seperti yang digunakan dalam terjemahan Al-Quran bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia.²⁵

Al Quran dan Terjemahannya Negara Laos

Terjemahan Al Quran pada Negara Laos belum ditemukan secara spesifik mushafnya, Terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Laos biasanya dikenal sebagai "Al-Quran Lao" atau "Al-Quran Laotian". Berikut ini adalah beberapa karakteristik dan contoh terjemahan Al-Quran bahasa Laos beserta sumbernya dan tahun terbit. Karakteristik terjemahan Al-Quran bahasa Laos: Dalam terjemahan Al-Quran bahasa Laos, biasanya digunakan huruf Laos yang berbasis pada aksara Brahmi. Terjemahan Al-Quran bahasa Laos umumnya menggunakan metode terjemah harfiah, yaitu menransliterasikan teks Arab ke dalam bahasa Laos secara harfiah tanpa banyak mengubah susunan kata atau frasa.

Sebagian besar terjemahan Al-Quran bahasa Laos didasarkan pada terjemahan Al-Quran bahasa Melayu atau bahasa Inggris. Contoh terjemahan Al-Quran bahasa Laos beserta sumbernya dan tahun terbit. Terjemahan Al-Quran oleh Lao Islamic Committee (2001). Terjemahan ini dikenal dengan nama "Al-Quran with Lao Translation". Terjemahan ini

²⁴ Mukhlis Hanafi, 'Problematika Terjemahan Al Quran: Studi Pada Beberapa Penerbitan Al Quran Dan Kasus Kontemporer', *Jurnal Suhuf*, Vol. 6 No. (2013).

²⁵ Fabian Fadhly, 'Pemahaman Keagamaan Islam Di Asia Tenggara Abad XIII-XX', *Millah*, Vol. 8 No. (2018).

dilakukan oleh Lao Islamic Committee, sebuah lembaga Islam yang bertanggung jawab atas urusan keagamaan di Laos. Terjemahan Al-Quran oleh Saudi Ministry of Islamic Affairs, Dawah and Guidance (2015). Terjemahan ini dikenal dengan nama "Al-Quran with Lao Translation". Terjemahan ini dilakukan oleh Saudi Ministry of Islamic Affairs, Dawah and Guidance, sebuah lembaga pemerintah Arab Saudi yang bertanggung jawab atas urusan Islam di luar negeri. Dalam menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Laos, umumnya digunakan bahasa Laos yang resmi.²⁶

Al Quran dan Terjemahannya Negara Kamboja

Terjemahan Al Quran pada Negara Kamboja dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 15 dan 16: Terjemah Al Quran bahasa Khmr Negara Kamboja.

Karakteristik Al-Quran dan terjemahannya dalam bahasa Kamboja, Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa resmi Kamboja adalah bahasa Khmer, dan inilah bahasa yang digunakan dalam terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Kamboja. Karakteristik Al-Quran bahasa Kamboja Dalam terjemahan Al-Quran bahasa Kamboja, digunakan aksara Khmer yang berbasis pada aksara Brahmi. Terjemahan Al-Quran bahasa Kamboja dilakukan dengan metode terjemah harfiah, yaitu menransliterasikan teks Arab ke dalam bahasa Kamboja secara harfiah tanpa banyak mengubah susunan kata atau frasa.

²⁶ Hasan Asari, *Sejarah Islam Modern: Agama Dalam Negosiasi Historis Sejak Aba XIX* (Perdana Publishing, 2019) <http://repository.uinsu.ac.id/8367/1/BUKU_SEJARAH_ISLAM_MODERN.pdf>.

Sisi unik terjemahan Al-Quran bahasa Kamboja yaitu salah satu sisi unik dari terjemahan Al-Quran bahasa Kamboja adalah bahwa terjemahan ini sering kali mengacu pada terjemahan Al-Quran bahasa Melayu atau bahasa Inggris, dan bukan terjemahan langsung dari teks Arab. Terjemahan Al-Quran bahasa Kamboja juga memasukkan beberapa kosakata dari bahasa Sanskerta dan bahasa Pali, yang merupakan bahasa klasik dalam agama Buddha dan Hindu. Metode menerjemahkan Al-Quran bahasa Arab ke bahasa Kamboja: Seperti telah disebutkan sebelumnya, metode yang digunakan dalam menerjemahkan Al-Quran bahasa Arab ke bahasa Kamboja adalah terjemah harfiah. Artinya, teks Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Kamboja dengan cara yang sesuai dengan bunyi dan ejaannya. Tokoh dan tahun terjemahannya. Terjemahan Al-Quran pertama ke dalam bahasa Kamboja dilakukan pada tahun 1983 oleh Kementerian Agama Kamboja. Pada tahun 2006, Kementerian Agama Kamboja merilis terjemahan Al-Quran baru dengan judul "Al-Quran al-Karim Kamboja", yang terdiri dari 604 halaman dan menggunakan aksara Khmer baku.²⁷

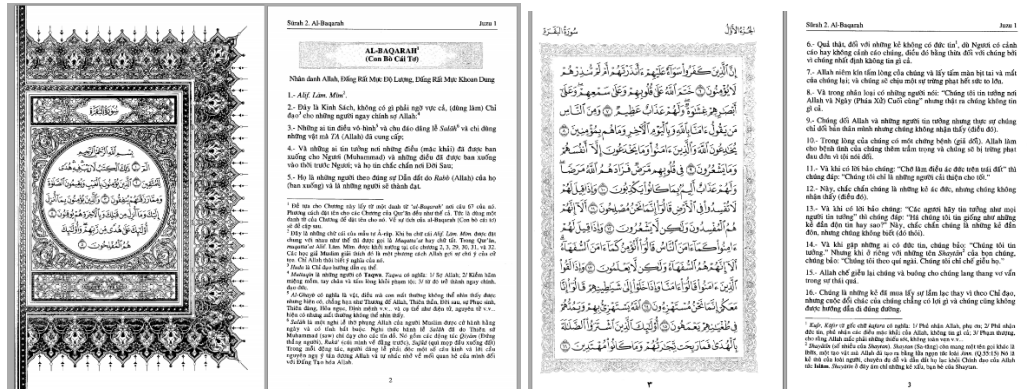
Contoh terjemahan Al-Quran bahasa Kamboja beserta sumber dan tahun terbit: Terjemahan Al-Quran oleh Kementerian Agama Kamboja (1983). Terjemahan ini dikenal dengan nama "Al-Quran Karaoke". Terjemahan ini merupakan terjemahan pertama Al-Quran ke dalam bahasa Kamboja yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kamboja. Terjemahan Al-Quran oleh Kementerian Agama Kamboja (2006). Terjemahan ini dikenal dengan nama "Al-Quran Al-Karim Kamboja". Terjemahan ini merupakan terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Kamboja yang paling banyak digunakan dan paling terkenal. Terjemahan ini mencakup seluruh teks Al-Quran dan disertai dengan tafsir dalam bahasa Khmer. Al Quran karaoke adalah sebuah aplikasi atau program komputer yang memungkinkan pengguna untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al Quran sambil menyanyikan atau mengikuti irama yang diberikan. Dalam Al Quran karaoke, setiap ayat atau beberapa ayat disajikan dalam bentuk teks yang ditampilkan di layar, sambil dilengkapi dengan irama atau melodi yang sesuai. Pengguna dapat mengikuti irama tersebut sambil membaca teks ayat-ayat Al Quran. Al Quran karaoke ini biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur seperti pengaturan tempo, mode latihan, mode ujian, dan sebagainya, yang dapat membantu pengguna untuk lebih mudah menghafal dan memahami Al Quran. Meskipun Al Quran karaoke mungkin tidak sepenuhnya menggantikan metode tradisional menghafal Al Quran, namun aplikasi ini bisa menjadi alternatif yang menarik dan menyenangkan bagi mereka

²⁷ Musa Mohamad Zain, 'Perkembangan Islam Di Asia Tenggara: Kajian Kemboja', *SALAM Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 15.2 (2012), 215–27.

yang ingin memperdalam pemahaman Al Quran serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalnya.

Al Quran dan Terjemahnya Negara Vietnam

Terjemahan Al Quran pada Negara Vietnam dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 17 dan 18: Terjemah Al Quran bahasa Vietnam

Bahasa resmi di Vietnam adalah bahasa Vietnam, dan terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam tersedia untuk memudahkan orang-orang Vietnam dalam memahami Al Quran. Beberapa terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam antara lain *Bản dịch tiếng Việt của Đại học Al-Azhar* (Terjemahan Bahasa Vietnam oleh Universitas Al-Azhar) Terjemahan ini diterbitkan oleh Pusat Studi Islam Vietnam, dan terdiri dari 604 halaman. Terjemahan ini telah disahkan oleh Dewan Al-Azhar di Mesir. Kemudian *Bản dịch tiếng Việt của Muhammad Hamidullah* (Terjemahan Bahasa Vietnam oleh Muhammad Hamidullah) Terjemahan ini disusun oleh Dr. Muhammad Hamidullah, seorang pakar bahasa Arab dan Islam terkenal. Terjemahan ini diterbitkan oleh Penerbit Phu Nu di Hanoi, Vietnam pada tahun 1999.

Karakteristik terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam tidak berbeda jauh dengan terjemahan Al Quran dalam bahasa-bahasa lainnya. Terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam berusaha untuk mempertahankan arti dan makna dari teks asli Al Quran, sambil mengikuti struktur bahasa Vietnam dan memperhatikan kebutuhan pembaca Vietnam. Namun, terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam belum sepenuhnya tersebar luas dan banyak umat Islam Vietnam masih mengandalkan terjemahan Al Quran dalam bahasa lain, seperti terjemahan dalam bahasa Inggris atau bahasa Prancis.²⁸

²⁸ DerasCo, 'Muhammad Hamidullah Penyebar Benih Dakwah Islam Di Prancis', 2017
<<https://deras.co.id/2016/06/17/muhammad-hamidullah-penyebar-benih-dakwah-islam-di-prancis/>>.

Sayangnya, informasi tentang metode dan ciri khas terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam tidak tersedia secara spesifik. Namun, secara umum, terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam cenderung mengikuti metode penerjemahan yang serupa dengan terjemahan Al Quran dalam bahasa lainnya. Metode penerjemahan Al Quran yang umum digunakan adalah penerjemahan kata per kata, penerjemahan frase, atau penerjemahan makna. Namun, metode terjemahan yang paling umum digunakan adalah penerjemahan makna karena memberikan ruang untuk mengekspresikan makna Al Quran dalam bahasa target dengan cara yang lebih efektif. Sementara itu, ciri khas terjemahan Al Quran dalam bahasa Vietnam mungkin terletak pada penggunaan bahasa Vietnam yang khas, seperti penggunaan bahasa formal dan penggunaan kata-kata yang menggambarkan budaya Vietnam, atau penggunaan kalimat yang ringkas dan jelas yang memudahkan pembaca untuk memahami pesan Al Quran.

KESIMPULAN

Studi penerjemahan Al-Quran di Asia Tenggara merupakan bidang penelitian yang menarik dan penting dalam konteks perjalanan sejarah keagamaan di kawasan tersebut. Penerjemahan Al-Quran ke dalam bahasa-bahasa lokal di Asia Tenggara mencerminkan upaya masyarakat untuk memahami dan mendekatkan diri dengan ajaran Islam. Penelitian ini melibatkan pendekatan deskriptif dan metode historis untuk mengidentifikasi karya-karya terjemahan Al-Quran dari abad ke-17 hingga abad ke-20, serta untuk menyelidiki desain dan kronologinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak abad ke-17, telah dihasilkan sekitar 22 terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa-bahasa Melayu di Asia Tenggara. Mayoritas karya terjemahan Al-Quran didasarkan pada pendekatan interpretatif daripada terjemahan harfiah. Desain terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa-bahasa Melayu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari menggunakan aksara Jawi (Arab) dalam bahasa Melayu klasik, hingga menggunakan aksara Romawi dalam bahasa Melayu modern. Gaya terjemahan yang ringkas mendominasi tata letak terjemahan Al-Quran ke dalam bahasa-bahasa Melayu di Asia Tenggara. Aktivitas penerjemahan Al-Quran ini tidak terlepas dari kontroversi, bahkan beberapa karya dilarang diterbitkan. Namun, aktivitas penerjemahan yang pesat ini menunjukkan upaya antusias masyarakat di Asia Tenggara dalam mentransfer pengetahuan agama menjadi panduan untuk kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasan, *Sejarah Islam Modern: Agama Dalam Negosiasi Historis Sejak Aba XIX* (Perdana Publishing, 2019) <[http://repository.uinsu.ac.id/8367/1/BUKU SEJARAH ISLAM MODERN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8367/1/BUKU_SEJARAH_ISLAM_MODERN.pdf)>
- Baihaki, Egi Sukma, 'Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia', *Jurnal Ushuluddin*, 25.1 (2017), 44 <<https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>>
- DerasCo, 'Muhammad Hamidullah Penyebar Benih Dakwah Islam Di Prancis', 2017 <<https://deras.co.id/2016/06/17/muhammad-hamidullah-penyebar-benih-dakwah-islam-di-prancis/>>
- Fadhly, Fabian, 'Pemahaman Keagamaan Islam Di Asia Tenggara Abad XIII-XX', *Millah*, Vol. 8 No. (2018)
- Fath, Amir Faishol, Dia Hidayati Usman, and Supriadi Supriadi, 'Kritik Terhadap Mufassir Dalam Penggunaan Metode Dan Pendekatan Penafsiran Al-Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22 (2021), 254–69 <<https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.151>>
- Gusmian, Islah, 'Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika', *Nun*, Vol. 1 No. (2015)
- Hakim, Lukman, 'Metode Dan Strategi Terjemahan Al-Quran Muhammad Yunus', *Fakultas Adab Dan Humaniora* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43744>>
- Hanafi, Mukhlis, 'Problematika Terjemahan Al Quran: Studi Pada Beberapa Penerbitan Al Quran Dan Kasus Kontemporer', *Jurnal Suhuf*, Vol. 6 No. (2013)
- Haromani, Ahmad, 'Metode Penafsiran Al- Qur'an', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, II.5 (2015), 24–35
- Hartono, Rudi, *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori Dan Praktek Penerjemahan)*, Cipta Prima Nusantara (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017) <http://lib.unnes.ac.id/33732/1/PDF_Pengantar_Ilmu_Menerjemah_Rudi_Hartono_2017.pdf>
- House, Islam, 'Translation of The Meaning of The Holy Quran In Filiphino' <https://d1.islamhouse.com/data/ir/ih_books/single/ir_Quran_alKarim.pdf>
- Hussin, Mohamad, and Muhammad Hakim Kamal, 'Translation of Al-Quran into Malay Language in the Malay World', *IJISH (International Journal of Islamic Studies and Humanities)*, 4.1 (2021), 32 <<https://doi.org/10.26555/ijish.v4i1.3322>>
- Ikbal, Mohammad, 'Metode Basmeih Dalam Menafsirkan Ayat Dalam Tafsir Pimpinan Al-Rahman', *UIN SUSKA, Riau* (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010)
- Kemenag, RI, 'Majma Malik, Fahd Li Thibaah Mushaf Syarif Percetakan AL Quran Di Madinah', 2007 <<https://kemenag.go.id/nasional/majmamalik-fahd-li-thibaah-mushaf-syarif-percetakan-al-quran-di-madinah-q31wk0>>
- Ma'arif, Cholid, 'Kajian Alquran Di Indonesia: Telaah Historis', *Qaf*, 1 (1938), 117–27

- Ma'mur, Ilzamudin, 'Konsep Dasar Penerjemahan Tinjauan Teoritis', *Alqalam*, 21.102 (2004), 431 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643>>
- Mardiah, Anisatul, 'Akulturasi Budaya Melayu Dalam Terjemahan Al Quran (Studi Signifikasi Bahasa Al Quran Terjemah Terhadap Pemahaman Islam Di Sumatra Selatan)', *JIA*, No. 2.3 (2018), 1–13 <<http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>>
- Mohamad Zain, Musa, 'Perkembangan Islam Di Asia Tenggara: Kajian Kemboja', *SALAM Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 15.2 (2012), 215–27
- Nizam, Khairul, 'Educational Thought of Shaykh Abdullah Fahim: A Review in the Study of Hadis', *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 5 No.2 (2021), 267 <<https://doi.org/10.21111/tasfiah.v5i2.6429>>
- Saefullah, Asep, 'Tumasik Sejarah Awal Islam Di Singapura', *Lektur Keagamaan*, Vol. 14 No (2016)
- Supriadi, AM, 'Islam Dan Relasi Sosial Pandangan Al-Qur'an Tentang Multikulturalisme', *Asy-Syukriyyah*, 18 (2017), 101–31
- Taufikurrahman, 'Kajian Tafsir Di Indonesia', *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 2.1 (2012), 1–26
- Zubairin, Achmad, 'Upaya Pembuktian Otentisitas Al-Qur'an. Melalui Pendekatan Sastra (Tafsir Adabiy)', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 34–48 <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.97>>